



**IMPLEMENTASI MODEL *DISCOVERY LEARNING* PADA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI
PEKERTI DI SMAN 8 MALANG**

SKRIPSI

**OLEH:
SITI MUKAROMAH
21701011078**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

2021

ABSTRAK

Mukaromah, Siti. 2021. *Implementasi Model Discovery Learning pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di SMAN 8 Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1 : Drs. Rosichin Mansur, M.Pd. Pembimbing 2: Muhammad Sulistiono, M.Pd.

Kata Kunci : Implementasi, Model *discovery learning*, Pendidikan Agama Islam.

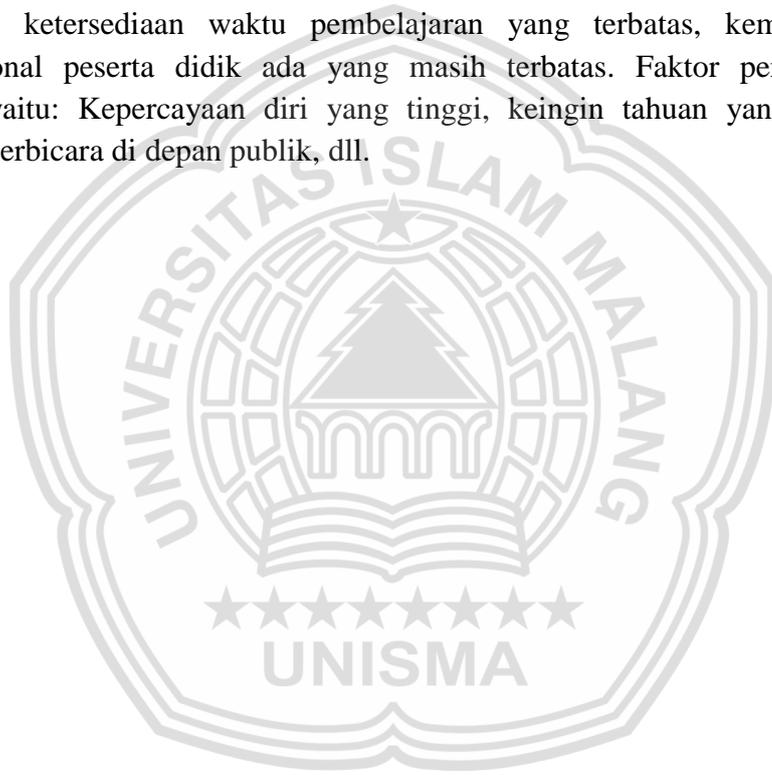
Pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah cenderung monoton dan membosankan, hal tersebut yang membuat motivasi belajar peserta didik menurun dan menjadi malas untuk mencoba memahami materinya kembali. Dalam proses pembelajaran, apa lagi dengan adanya teknologi yang semakin canggih pada saat ini lebih mempermudah peserta didik untuk menggali informasi melalui internet sebanyak mungkin, akan tetapi hal tersebut sering disalahgunakan untuk hal-hal yang tidak membawa manfaat positif. Peserta didik dalam mengemukakan pendapatnya seringkali membaca dari internet, sehingga mereka susah untuk memberikan pendapatnya sendiri. Maka dari itu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merasa harus menggunakan metode serta model pembelajaran yang mampu menumbuhkan motivasi belajar dan kreatifitas peserta didik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang implementasi model *discovery learning* pada motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMAN 8 Malang. Implementasi model *discovery learning* pada kreativitas belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMAN 8 Malang. Faktor-faktor penghambat dan pendukung pada implementasi model *discovery learning* dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMAN 8 Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa tehnik yakni melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan dalam menganalisa datanya, peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, kesimpulan. Untuk pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan Triangulasi, Triangulasi sumber dan Triangulasi metode.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa: (1) Implementasi model *discovery learning* pada motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di SMAN 8 Malang terdiri dari 3 kegiatan yaitu (a) Pra Pembelajaran meliputi pembuatan Silabus dan RPP (b) Proses pembelajaran merupakan kegiatan inti dalam suatu pembelajaran dengan menggunakan durasi

waktu tertentu (c) penilaian autentik. (2) Implementasi model *discovery learning* pada kreatifitas belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di SMAN 8 Malang, menggunakan model *discovery learning* dapat merubah pandangan peserta didik terhadap mata pelajaran agama islam yang awalnya monoton dan membosankan menjadi lebih asik dan menyenangkan. Sangat membantu guru, lebih mempermudah untuk menyampaikan materi kepada peserta didik, serta mudah di terima. Pembelajaran menjadi lebih menarik, bervariasi sehingga siswa lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti proses pembelajaran. (3) Faktor penghambat dan pendorong pada implementasi model *discovery learning* dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMAN 8 Malang, ada beberapa faktor penghambat yaitu: Kebiasaan guru yang masih menggunakan metode ceramah pada pembelajaran, ketersediaan waktu pembelajaran yang terbatas, kemampuan berpikir rasional peserta didik ada yang masih terbatas. Faktor pendukung diantaranya yaitu: Kepercayaan diri yang tinggi, keingin tauhan yang besar, kemampuan berbicara di depan publik, dll.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

SMA Negeri 8 Malang bukan sekedar sekolah negeri yang di bangun pada Jalan Veteran, salah satu kawasan pendidikan karena berada di sekitar Kampus Universitas Brawijaya, SMK Negeri 2 Malang dan SMP Negeri 4 Malang.

SMA Negeri 8 Malang ini dahulunya bernama Proyek Perintis Sekolah Pembangunan (PPSP) IKIP Malang (sekarang Universitas Negeri Malang) yang berdiri sejak tanggal 21 September 1971.

Pengalihan pengelola SMA PPSP IKIP Malang, termasuk guru dan karyawannya, ke lingkungan Kanwil Depdikbud Provinsi Jawa Timur bukannya tanpa tujuan. Pemerintah ingin menerbitkan pengelolaan sekolah negeri pada satu tanggung jawab yang proporsional di bawah kebijakan Dirjen Dikdasmen. Hal ini berdasarkan berbagai aspek yang meliputi kepegawaian, keuangan, sarana, dan pelaksanaan pendidikan yang seragam.

Sesuai dengan SK Rektor IKIP Malang No.0384/Kep/PT28.1/C/86 tertanggal 1 Agustus 1986, sebagian gedung SMA ini di gunakan juga untuk SMP Negeri 4 Malang (sebelumnya bernama SMP PPSP). Hal ini mengakibatkan SMA Negeri 8 Malang melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar dua kali dalam sehari, yakni pagi dan siang.

Sejak berganti nama, SMA Negeri 8 Malang memakai sistem belajar mengajar baru yaitu kurikulum Cara Belajar Aktif dengan pendekatan keterampilan proses.

Sekolah ini memberikan kesempatan kepada siswa berprestasi untuk mengikuti Program Rotary AFS, sejenis program belajar di luar negeri.

Setahun setelah berganti nama, SMA Negeri 8 Malang memiliki akronim baru sebagai identitas yaitu SMARIHASTA alias SMA Negeri 8 (hasta berarti 8 menurut bahasa Sansekerta). Semboyan barupun di buat yaitu BHASKARA yang juga akronim dari Bhawana Satya Karya Anugraha. Bhawana berarti lingkungan di mana dia berada, Satya berarti setia, Karya berarti karya, Anugraha berarti penghargaan atau penghormatan. Maknanya adalah hendaknya civitas akademika SMARIHASTA memiliki jiwa pengabdian/berbakti di manapun dia berada (di mana bumi di pijak di situ langit dijunjung), bersikap setia, terus berkarya/bermanfaat dan menghargai/menghormati tata nilai yang dianutnya.

SMA Negeri 8 Malang memiliki fasilitas yang bisa di bilang cukup lengkap. Mulai dari ruang kelas, perpustakaan, laboratorium biologi, laboratorium fisika, laboratorium kimia, laboratorium komputer, laboratorium bahasa.

SMA Negeri 8 Malang sekarang membuka tiga jurusan yaitu : IPA, IPS dan Bahasa. Kelas-kelas tersebut berada di lantai satu dan dua. Sementara di sisi barat gedung utama sekolah terdapat tiga buah lapangan yang biasa di pakai untuk kegiatan ekstrakurikuler basket (OBBS), voli dan futsal (GENESIS).

Selain ketiga ekskul tersebut, SMA ini memiliki banyak pilihan ekstrakurikuler untuk para siswanya. Sebut saja Palang Merah Remaja (PMR), Pramuka, KONRESA (Konseling), BDI (Badan Dakwah Islam), SBC, GAPEMA (Gerakan Pecinta Alam), ESCAPE, OSN (Astronomi, Biologi, Fisika, Kimia, Matematika), Perisai Diri, Karawitan, Teater, Videografi, Modern Dance, Break dance, OBUSA (Bulu Tangkis), SMAVO (Paduan Suara), BRAVO (Mading),

Freundshaf (Bahasa Jerman), NIGOSHA (Bahasa Jepang), Traditional Dance, SCC (Smarihasta Christian Community), LUMOS (Lingkup Muda-Mudi Katolik Smarihasta).

Kiprah Seni SMARIHASTA atau yang lebih dikenal dengan singkatan KSSH menjadi acara tahunan resmi sekolah untuk merayakan Hari Ulang Tahun SMA Negeri 8 Malang. Setiap tahunnya, artis-artis ibukota sering diundang untuk mengisi acara tersebut.

SMA ini juga kondang dengan sebutan “sekolahnya para artis” atau “sekolahnya para model”. Sebab, SMA Negeri 8 Malang sempat menjadi tempat menimba ilmu bagi presenter dan aktor tenar Andhika Pratama dan Me-chan personil Duo Maia. Selain keduanya, banyak model lokal Malang yang sempat bersekolah di sini.

Pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan sepanjang masa di dalam semua keadaan pada kehidupan. Pendidikan di nikmati oleh semua kalangan yang mendorong tumbuh kembang potensi yang di miliki oleh setiap orang, sehingga mampu merubah dan mengembangkan dirinya menjadi matang, dewasa, dan cerdas.

Tujuan pendidikan ialah untuk membentuk kepribadian yang berkualitas baik jasmani maupun rohani. Seorang guru pada sebuah pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membuat strategi model untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting, karena pendidikan mampu membentuk kepribadian peserta didik. Pendidikan juga adalah kebutuhan manusia untuk menumbuh kembangkan diri dengan potensi yang terdapat dalam diri setiap manusia.

Di dalam proses pembelajaran peserta didik memiliki pemikiran yang kompleks, sehingga mampu memaknai sesuatu dan meng gambarkannya sesuai pemahaman setiap individu.

Pada proses pembelajaran sukses atau tidaknya peserta didik di pengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal. Dari faktor internal salah satunya melalui kualitas belajar peserta didik itu sendiri bagaimana dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya faktor internal yang mempengaruhi, faktor eksternal juga sangat berpengaruh. Faktor eksternal yang sangat berpengaruh adalah guru, karena seorang guru harus berusaha semaksimal mungkin agar mampu mencapai tujuan pembelajaran di kelas. Sebagai seorang pendidik guru di tuntut agar mampu memilih dan mendesain model pembelajaran yang tepat sesuai kebutuhan peserta didik. Model pembelajaran yang akan di gunakan harus benar-benar di pilih sesuai dengan tema dan kompetensi dasar yang wajib di miliki oleh peserta didik. Di samping hal tersebut guru harus memperhatikan dengan teliti keadaan atau kondisi peserta didik, bahan pembelajaran, dan sumber-sumber belajar yang di miliki agar pengaplikasian model pembelajaran tersebut mampu di terapkan secara efisien dan dapat menunjang keberhasilan pembelajaran peserta didik.

Agar mengarah kepada efisiensi pada saat mengelola pendidikan, pembelajaran di sekolah harus mampu memberikan jalan ke arah peserta didik yang mandiri. Peserta didik harus mampu menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak sesuai lagi.

Guru sangat berperan pada proses pembelajaran diantaranya sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, merencabakan pembelajaran, supervisor, motivator dan evaluator.

Karena adanya perubahan kebijakan pada bidang pendidikan yang dilakukan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang saat itu di jabat oleh M. Nuh, dia melakukan perubahan pada kurikulum pendidikan nasional yang sebelumnya menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) berubah menjadi kurikulum 2013, yang mengharapakan guru mampu meningkatkan pengetahuan atau kapasitas yang di miliki dalam proses belajar mengajar di kelas.

Pada pembelajaran kurikulum 2013 untuk jenjang SMP/MTs dan SMA/MA atau yang sederajat menggunakan pendekatan ilmiah, karena hasilnya akan lebih efektif di bandingkan dengan model pembelajaran tradisional.

Untuk mengaplikasikan kurikulum 2013, yang berprinsip pada keaktifan peserta didik (*student centered approach*), maka ada beberapa model pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip pendekatan ilmiah antara lain *model discovery learning, problem based learning, project based learning*. Model pembelajaran ini condong kepada membelajarkan peserta didik untuk memahami masalah, merumuskan masalah, mencari solusi atau menguji jawaban sementara atau suatu masalah dengan melakukan analisis (mendapatkan beberapa fakta dari panca indra), sehingga pada akhirnya mampu menyimpulkan dan menyajikannya secara lisan maupun tulisan.

Agar mampu memperkuat pemahaman peserta didik khususnya pada pendidikan agama islam dan budi pekerti maka penting di terapkan pembelajaran berbasis penemuan (*discovery learning*). Model *discovery learning* adalah cara

untuk mengembangkan pembelajaran peserta didik yang aktif dengan menggunakan proses mental agar mampu menemukan suatu konsep atau prinsip. Dengan menggunakan model *discovery learning* proses pembelajaran dalam kelas yang awalnya monoton guru yang berperan dominan dalam kelas berubah menjadi peserta didik juga ikut berperan aktif dalam pembelajaran di kelas. Sehingga pengetahuan peserta didik semakin luas, interaksi dengan guru bisa terjalin dengan baik dan peserta didik mampu memecahkan masalah dari suatu permasalahan yang sedang di hadapi.

Model *discovery learning* adalah cara belajar melalui penemuan yang di dapatkan peserta didik secara mandiri. Seorang guru mengajarkan model pembelajaran ini harus menerangkan secara jelas apa saja hal-hal yang harus di kerjakan oleh peserta didik, apa saja tujuan dari penugasan yang telah di berikan, kemudian memberikan arahan kepada peserta didik kemana mereka harus mencari informasi, mengelola, membahas, dalam grup/kelompok masing-masing.

Faktanya jika peserta didik di SMAN 8 Malang kurang aktif dan kreatif dalam memahami beberapa materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti khususnya pada peserta didik kelas XI ketika guru agama menerangkan materi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, hal tersebut yang membuat motivasi belajar peserta didik menurun dan menjadi malas untuk mencoba memahami materinya kembali. Dalam proses pembelajaran, apa lagi dengan adanya teknologi yang semakin canggih pada saat ini lebih mempermudah peserta didik untuk menggali informasi melalui internet sebanyak mungkin, akan tetapi hal tersebut sering disalah gunakan untuk hal-hal yang tidak membawa manfaat positif. Peserta didik dalam mengemukakan pendapatnya seringkali

membaca dari internet, sehingga mereka susah untuk memberikan pendapatnya sendiri. Maka dari itu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merasa harus menggunakan metode serta model pembelajaran yang mampu menumbuhkan motivasi belajar dan kreatifitas peserta didik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Metode yang di gunakan adalah metode diskusi dan model pembelajaran yang di gunakan adalah model *discovery learning*.

Model pembelajaran *discovery learning* dapat diterapkan pada berbagai mata pelajaran. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah salah satu pelajaran di SMA yang sangat penting untuk pembentukan karakter dan budi pekerti yang luhur pada peserta didik. Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti dapat diartikan sebagai pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama islam. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah proses mempersiapkan manusia agar hidup sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, dan tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (ahlak), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya, baik secara lisan maupun tulisan yang memperhatikan tuntunan yang ada di dalam agama islam yang berpegang teguh pada Al Qur'an dan As-sunnah.

Di dalam proses pembelajaran, peserta didik harus mengalami atau merasakan sendiri apa yang sedang di pelajari melalui pengalaman nyata sehingga kemampuan berfikir kritis, kreatifitas peserta didik, dan motivasi belajarnya dapat terbangun dengan baik. Oleh karena itu peserta didik harus di biasakan untuk memecahkan masalahnya sendiri, menemukan suatu hal yang bermanfaat kepada dirinya serta mampu menemukan sebuah konsep, prinsip dan pemecah masalah.

Di dalam pengimplementasian pembelajaran penemuan (*discovery learning*) mendudukan peserta didik sebagai subjek pembelajaran yang aktif. Maka dari itu *discovery learning* menitik beratkan peserta didik ke arah berfikir kritis dan kreatif. Model ini mengarahkan peserta didik pada kegiatan intelektual, sikap, keterampilan psikomotorik dan mengarahkan peserta didik mengolah pengalaman belajar menjadi sesuatu yang bermakna dalam kehidupan sebenarnya. Untuk mencapai situasi tersebut, penting adanya implementasi model pembelajaran yang mampu membuat peserta didik berfikir kritis dalam pembelajaran seperti halnya aktif dalam mengeluarkan pendapatnya sendiri dan mampu menemukan sebuah konsep sendiri, sehingga tercipta motivasi belajar yang tinggi. Dalam pembelajaran *discovery learning*, berawal dari model sampai dengan proses dan hasil penemuan di tentukan oleh peserta didik sendiri. Kebiasaan ini akan di bawa pada kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat.

Kemudian langkah-langkah *Discovery Learning* yang dilaksanakan melalui diskusi kelompok dapat menghasilkan sejumlah keterampilan membuat catatan, kemampuan kerjasama dalam berkelompok, keterampilan berkomunikasi, mampu mengemukakan pendapat sendiri, keterbukaan, berkarakter, berfikir kritis, kreatif, berwawasan dan keterpaduan ilmu pengetahuan, serta tercipta motivasi belajar yang tinggi.

Memperhatikan hal tersebut penulis merasa tergerak untuk melakukan penelitian dengan menekankan pada beberapa aspek permasalahan yaitu bagaimana implementasi model *discovery learning* pada motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMAN 8 Malang ? Dan bagaimana implementasi model *discovery learning* pada kreativitas

peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMAN 8 Malang ?

B. Fokus Penelitian

Memperhatikan konteks penelitian di atas maka peneliti membuat fokus penelitian yang diantaranya yaitu:

- 1.) Bagaimana implementasi model *discovery learning* pada motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMAN 8 Malang?
- 2.) Bagaimana implementasi model *discovery learning* pada kreativitas belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMAN 8 Malang?
- 3.) Apa saja faktor penghambat dan pendukung pada implementasi model *discovery learning* dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMAN 8 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

- 1.) Mendeskripsikan implementasi model *discovery learning* pada motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMAN 8 Malang .
- 2.) Mendeskripsikan implementasi model *discovery learning* pada kreativitas peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMAN 8 Malang.

- 3.) Mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung pada implementasi model *discovery learning* dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMAN 8 Malang .

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanaka agar mampu memberikan sumbang sih yang bersifat teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini bermanfaat memberikan sumbangan pemikiran atau memperkaya konsep-konsep, teori-teori yang sesuai dengan kajian ilmu pengetahuan mengenai implementasi model *discovery learning* pada pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti

2. Secara Praktis

1.) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini mampu memberikan wawasan yang lebih luas dan mendalam kepada peneliti terkait dengan judul yang di teliti.

2.) Bagi Pendidik

- a. Memberikan informasi tentang mengimplementasikan model *discovery learning* pada pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti
- b. Membantu pendidik agar mengetahui pengaruh dari model *discovery learning* pada pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti
- c. Mendorong pendidik untuk membangun jiwa ilmiah peserta didik khususnya pada pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti

3.) Bagi Siswa

Untuk menumbuhkan jiwa ilmiah peserta didik dengan model *discoveri learning* pada pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul, maka penulis perlu adanya penjelasan berkenaan dengan beberapa istilah pokok dalam penelitian ini.

1. Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan, penerapan atau praktik secara langsung suatu gagasan.

2. Model *Discovery Learning*

Model *discovery learning* adalah suatu model pembelajaran yang mengembangkan cara belajar aktif dengan peserta didik mampu menemukan sendiri, menyelidiki sendiri sebuah permasalahan pada materi belajar sehingga mendapatkan hasil pengetahuan yang akan setia dan tahan lama dalam ingatan peserta didik.

3. Pembelajaran

Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik agar belajar dalam keadaan apapun.

4. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam adalah suatu pendidikan atau pengajaran yang dilakukan atas dasar ajaran agama islam melalui suatu bimbingan dan pengajaran.

Maka Implementasi Model *Discovery Learning* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah penerapan suatu konsep pembelajaran atau kerangka berfikir peserta didik yang mengarah pada pengembangan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri suatu permasalahan pada pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti sehingga peserta didik dapat menemukan sebuah konsep ilmu yang akan mampu bertahan lama dalam ingat



BAB VI

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Implementasi model *discovery learning* pada motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di SMAN 8 Malang. Dengan menerapkan model *discovery learning* pada pembelajaran PAI dan Budi pekerti membuat motivasi belajar peserta didik semakin berkembang, hal itu di tandai dengan peserta didik yang semakin aktif dalam pembelajaran dan lebih banyak yang bertanya serta mencoba untuk menjawab pertanyaan temannya. Untuk mengimplementasikan model *discovery learning* pada motivasi belajar peserta didik maka ada beberapa tahapan yang harus di laksanakan yaitu persiapan, pelaksanaan dan penilaian.
2. Implementasi model *discovery learning* pada kreatifitas belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di SMAN 8 Malang. Penerapan model *discovery learning* dalam pembelajaran PAI dan Budi pekerti dapat menumbuhkan kreatifitas belajar pada peserta didik, hal ini di sebabkan oleh pandangan awal peserta didik bahwa pembelajaran PAI cenderung monoton dan membosankan akan tetapi nyatanya saat menggunakan model *discovery learning* menjadi lebih asik, menarik, bervariasi dan menyenangkan sehingga kreatifitas dalam bertanya, menjawab, dan berpandangan menjadi sangat luas dan berkembang.

3. Faktor penghambat dan pendorong pada implementasi model *discovery learning* dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMAN 8 Malang. Beberapa faktor penghambat yaitu: Kebiasaan guru yang masih menggunakan metode ceramah pada pembelajaran, ketersediaan waktu pembelajaran yang terbatas, kemampuan berpikir rasional peserta didik ada yang masih terbatas, tidak semua peserta didik dapat mengikuti pelajaran dengan cara ini. Untuk faktor pendukung yaitu: Kepercayaan diri yang tinggi, keingin tahuan yang besar, kemampuan berbicara di depan publik, dll

B. Saran

1. Kepada kepala Sekolah, hendaknya memberikan arahan kepada seluruh guru PAI untuk benar benar menerapkan model pembelajaran tersebut secara maksimal.
2. Kepada guru PAI hendaknya mau untuk benar-benar mengimplementasikan model pembelajaran *discovery learning* dengan langkah-langkah yang sesuai, agar dalam penyampaian materi bisa tersampaikan secara maksimal dan murid lebih mudah untuk memahami pelajaran.
3. Kepada peneliti selanjutnya, hendaknya penelitian dapat dijadikan sebagai rujukan/referensi untuk penelitian serupa yang akan diteliti di lain waktu.

DAFTAR RUJUKAN

- Azwar, Saefudin. (2005). *Tes Prestasi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Barnawi, Ahmad & Jaja Djarot.(2018) .*Penelitian Fenomenologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Depdikbud. (1996). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Hamalik, Oemar. (2002). *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Hamalik, Oemar. (2001). *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Jakarta: Sinar Baru Algensindo
- Hamalik, Oemar. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hardani, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group
- Hosnan, M. (2014). *Pendidikan Sainifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21; Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Galia Indonesia.
- Hurlock, (1990). Child Development diterjemahkan oleh Tjandrasa, Meitasari dan Zarkasih, Muslichah. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Irina, Fristiana. (2017). *Metode Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Parama Ilmu
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). “ *Pendekatan-Pendekatan Ilmiah Dalam Pembelajaran “dalam Diklat Guru Dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013; Konsep Pendekatan Saintifik*.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. (2014). *Perancangan Pembelajaran Prosedur Pembuatan RPP yang Sesuai Dengan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena.
- Lestari, M.Pd. Endang Titik. (2020). *Discovery Learning Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish
- Majid Abdul. (2012) *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offest.
- Miles, M.B.Huberma.A.M Dan Saldana. J. (2014) *Qualitative Data Analysis, Amethods Sourcebook. Edition 3*. Usa: Sage Publication. Terjemahan Tjejep Rohindi Rohidi. Ui-Press.

- Miles, Mathew. (2000) B. *Analisis Ala Kualitatif*. Jakarta: Uji-Press.
- Miles, Matthew B, A. Huberman, Michael dan Saldana, Johnny. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methodology and Research Traditions, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Romandi Rohidi, UI-Press.
- Moleong, Lexy.J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nasution. (1994). *Membina Kreativitas Siswa dalam Belajar*. Jakarta: Balaipustaka.
- Sagala, S. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta. Rajawali Pers
- Saefuddin, H. Asis Dan Ika Berdiati. (2014). *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT Remaja Rosada.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Siyoto, S., & A.Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sondang P, Siagian. (2004). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sudjana, Nana dan Daeng Arifin. (1988). *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Suprihatiningrum, Jamil. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Surya, Muhammad. (2003). *Kapita Selekta Kependidikan SD*. Jakarta: UT.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif (untuk penelitian yang bersifat: eksploratif. Enterpretif. Interaktif. dan konstruktif)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sukwiaty, dkk. (2007). *Ekonomi SMA Kelas XI*. Bandung: Yudhistira

Tanzeh Ahmad. (2009) *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.

WS, Winkel. (1983) *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.

WS, Winkel. (1996). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.

Yusuf, Muri. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

